

PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, KOMPLEKSITAS TUGAS, TEKINAN KETAATAN, KEMAMPUAN KERJA, PENGETAHUAN AUDITOR, DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP AUDIT JUDGMENT

(Studi Pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi D.I Yogyakarta)

Intan Ayu Novitasari

Penulis Korespondensi: 98novitasari765@gmail.com

Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to examine the Effect of Auditor Experience, Task Complexity, Obedience Pressure, Work Ability, Auditor Knowledge, and Internal Locus of Control on Audit Judgment. This research uses quantitative primary data derived from respondents' answers in the form of questionnaires. This study uses a sample of auditors working for the financial and development supervisory agency of the special region of Yogyakarta. The sampling technique in this study used a purposive sampling method. The analytical tool uses in this study uses SPSS version 15.0 with data analysis methods, namely multiple linear regression analysis. Based on the analysis that has been done obtained results that show that the auditor's experience, work ability, auditor's knowledge, and internal locus of control have a positive effect on audit judgment. While task complexity and obedience pressure have no effect on audit judgment.

Keywords: Auditor Experience, Task Complexity, Obedience Pressure, Work Ability, Auditor Knowledge, Internal Locus of Control, Audit Judgment.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, Pengetahuan Auditor, dan *Internal Locus of Control* terhadap *Audit Judgment*. Penelitian ini menggunakan data primer yang bersifat kuantitatif yang berasal dari jawaban responden dalam bentuk kuesioner. Penelitian ini menggunakan sampel auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 15.0., dengan metode analisis data yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengalaman auditor, kemampuan kerja, pengetahuan auditor, dan *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Sedangkan kompleksitas tugas dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*

Kata kunci: Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja, Pengetahuan Auditor, *Internal Locus of Control*, *Audit Judgment*.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pemerintahan daerah adalah gambaran mengenai kondisi dan kinerja keuangan entitas tersebut. Laporan keuangan yang wajar adalah laporan keuangan yang sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU). Pihak yang diharapkan dapat bersikap independen adalah auditor eksternal. Peraturan Presiden Republik Indonesia Pasal 2 dan 3 Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional. Dalam hal ini BPKP memiliki tugas yang sangat berat karena menjadi tumpuan kepercayaan masyarakat dalam menjadikan Indonesia yang lebih baik.

BPKP merupakan organisasi yang diberikan tugas oleh pemerintah untuk memeriksa transparansi dalam pelaporan dan praktik pengelolaan realisasi anggaran sektor publik, mengawasi realisasi anggaran daerah yang diperoleh melalui anggaran dari pemerintah pusat dan bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek ekonomi yang ada di daerah tersebut. Kualitas hasil audit oleh BPKP DIY saat ini masih menjadi sorotan, terbukti dengan banyaknya temuan audit yang tidak terdeteksi oleh BPKP DIY atas terjadinya bentuk kecurangan dan ketidakpatuhan atas dana yang telah dikeluarkan oleh pmda maupun pemerintah pusat di DIY (Tribun Jogja, 4 juli 2014). Salah satu contoh kasus yang pernah dilakukan oleh BPKP DIY sebagai berikut, dari hasil temuan BPKP DIY (2010) terdapat 20 (dua puluh) temuan dari tiga kabupaten yang ada di DIY yaitu Kulonprogo, Bantul, dan Gunungkidul.

Tiga diantaranya masih dalam proses sedangkan tujuh belas masih belum ditindaklanjuti. Temuan lain oleh BPKP DIY (2012-2013) yaitu dana hibah yang diterima oleh klub sepak bola asal DIY yaitu Persiba Bantul FC dan bansos yang digelontorkan Pemkab Bantul pada kenyataannya salah sasaran, bansos tersebut hanya dinikmati untuk segelintir orang yang ingin mengambil kepentingan (Harian Jogja-Rabu 29 Januari 2014).

Auditor BPKP DIY merupakan auditor internal pemerintah yang rentan terhadap tekanan politik. Sebagaimana auditor internal pada umumnya, auditor BPKP DIY dibawah pengaruh pihak yang memiliki kepentingan dalam menentukan kebijakan. Menurut kepala Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan menyatakan bahwa pada lima tahun terakhir BPKP telah berhasil mengaudit investigasi sebanyak 101 temuan yang diduga memiliki indikasi kerugian terhadap negara sebesar Rp. 70,8 miliar. Kebanyakan terdakwa yang termasuk dalam penemuan tersebut merupakan terduga dari tindak pidana korupsi di hampir semua dinas atau instansi pemerintahan di Provinsi DIY.

Pentingnya pemahaman audit guna terwujudnya pemerintahan yang akuntabel akan membuat auditor BPKP DIY lebih obyektif dalam meningkatkan kompetensi dan independensi. Berdasarkan catatan dari PNPM Mandiri pada tahun 2014, jumlah temuan kecurangan atas anggaran di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat dalam satu dekade terakhir dibandingkan dengan Provinsi lain yang tidak terlalu luas secara geografis. Atas beberapa pertimbangan dari kasus tersebut, maka

perlu adanya peningkatan obyektivitas seorang auditor dalam pengawasan keuangan daerah, mengingat banyaknya temuan yang ditemukan oleh BPKP di berbagai daerah di Yogyakarta.

Terjadinya kasus kegagalan audit akhir-akhir ini mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat akibat ketidakmampuan profesi akuntan dalam mengaudit laporan keuangan. Sehingga masyarakat menuntut sektor publik khususnya pemerintahan untuk melaksanakan akuntabilitas pengelolaan keuangan sebagai bentuk terwujudnya praktik *good governance*. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk memeriksa kebenaran dari sebuah berita, sebagaimana dijelaskan Allah dalam Al-Qur'an surat al Hujurat ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن
جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن
تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Dari surat tersebut Allah telah memberikan peringatan agar tidak mudah percaya dengan sebuah berita atau perkataan orang. Kita harus menjadi orang yang cerdas agar tidak merugikan orang

lain. Oleh karena itu, kita sebagai manusia harus mencari kebenaran dari berita atau perkataan yang belum tentu kebenarannya. Disinilah tugas auditor agar tidak mudah mempercayai bukti atau perkataan dari klien yang belum tentu kebenarannya, auditor harus memiliki sikap skeptis terhadap semua orang. Tidak hanya itu auditor juga dituntut untuk memberikan atau menyampaikan berita dalam hal ini memberikan *audit judgment* sesuai dengan kebenarannya atau sesuai dengan bukti yang telah ditemukan.

Audit judgment adalah pendapat atau cara pandang seseorang dalam menangkap informasi yang diterima dari bukti-bukti yang ditemukan serta proses pengambilan keputusan pendapat audit oleh auditor atas laporan keuangan perusahaan yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dalam membuat suatu *judgment* auditor harus melakukan pemeriksaan pada bukti-bukti yang telah dikumpulkan. Bukti-bukti tersebut harus valid dan relevan karena akan menjadi bahan bagi auditor dalam pengambilan keputusan hasil auditan dan kualitas dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *audit judgment* akan menentukan bagi auditor atas kinerja dalam melakukan tugas auditnya (Pektra & Kurnia, 2015).

Pengalaman auditor diartikan sebagai kumpulan kegiatan yang dilakukan oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya dengan berhadapan dan berinteraksi secara terus menerus baik dengan sesama manusia, benda, alam, keadaan, gagasan maupun penginderaan. Kesalahan yang besar akan terjadi apabila seorang auditor tidak memiliki pengalaman. Untuk menjadi seorang auditor profesional maka diperlukan

pengalaman yang cukup dalam menjalankan tugas serta bertanggungjawab atas laporan keuangan yang diauditnya. Pengalaman tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi auditor dalam pengambilan keputusan yang baik. Oleh karena itu, pengalaman menjadi hal yang sangat dibutuhkan dan penting bagi auditor dalam menghasilkan *audit judgment* yang baik.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit judgment* adalah kompleksitas tugas. Hal ini dikarenakan tugas audit merupakan tugas yang sangat kompleks akan permasalahan. Ada tiga alasan yang menyebabkan kompleksitas audit itu diperlukan. Pertama, adanya dugaan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja auditor. Kedua, sarana dan teknik dalam pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti melihat keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan dalam menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Studi yang dilakukan oleh Azad (1994) menyatakan bahwa kondisi yang tertekan akan menyebabkan auditor melakukan perilaku disfungsional, seperti *premature sigh off*, mempercayai presentasi dan penjelasan dari klien, serta gagal melakukan investigasi pada isu-isu yang relevan, yang akan berakibat pada hasil kualitas laporan audit yang rendah. Hasil penelitian Coram (2003) menunjukkan bahwa auditor yang mengalami tekanan yang diakibatkan dari berbagai faktor dapat menyebabkan kualitas audit menurun.

Seorang auditor dituntut untuk memiliki kemampuan dalam berbagai tugas yang diberikan oleh atasannya. Seorang auditor yang tidak memiliki kemampuan maka auditor tersebut tidak benar-benar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memiliki kemampuan agar dapat membuat *audit judgment* agar keputusan yang diambil dapat menjadi keputusan yang terbaik. Praditaningrum (2012) menyatakan bahwa apabila kemampuan kerja meningkat maka *audit judgment* juga akan meningkat.

Pengetahuan menjadi hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh auditor, terutama pengetahuan dibidang akuntansi dan auditing. Pengetahuan tersebut menjadi dasar dan modal utama yang sangat penting dalam menunjang pekerjaannya sebagai seorang akuntan, terutama pada saat melakukan penugasan pada proses pengauditan atas laporan keuangan. Pengetahuan bisa didapatkan melalui Pendidikan formal maupun informal. Sekolah merupakan sarana dalam memperoleh Pendidikan yang formal. Pengetahuan juga bisa diperoleh melalui Pendidikan informal misalnya dengan mengikuti pelatihan khusus seperti seminar, loka karya, serta pengarahan dari auditor senior kepada juniornya. Seringnya seorang auditor melakukan tugas audit laporan keuangan dapat menambah pengetahuan auditor.

Penelitian tentang *audit judgment* telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Idris (2012) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki auditor mempengaruhi *audit judgment*. Sedangkan dalam penelitian Yuliani (2012) menyatakan bahwa

pengetahuan yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Sebuah pertimbangan yang subyektif yang menyebabkan adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian mengenai *audit judgment*. Hal ini juga sangat bergantung pada persepsi individu dalam menilai situasi, sehingga diperlukan bukti tambahan yang mempengaruhi auditor dalam pengambilan *audit judgment*.

Rotter, (1975) mengatakan bahwa *locus of control* internal maupun eksternal merupakan tingkatan dimana seseorang berharap bahwa hasil dari perilaku mereka tergantung pada perilaku mereka sendiri atau karakteristik personal mereka. Sedangkan menurut Robbins & Timothy (2008) menyatakan bahwa individu yang dapat mengendalikan tujuan mereka dikatakan sebagai individu yang memiliki *locus of control* internal, sedangkan *locus of control* eksternal diartikan sebagai individu yang memandang hidup mereka dikendalikan oleh pihak luar.

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut khususnya dilingkungan auditor internal pemerintah. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yendrawati dan Mukti (2015), sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja, pengetahuan auditor, dan *internal locus of control* terhadap *audit judgment*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi dan penambahan variabel *internal locus of control*. Penelitian ini dilakukan di Badan

Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi D.I Yogyakarta karena wilayah DIY yang tidak terlalu luas sehingga pengawasan yang dilakukan di berbagai badan dan instansi pemerintah tidak terlalu banyak. Penambahan variabel *internal locus of control* disebabkan karena pada penelitian sebelumnya belum banyak yang meneliti secara lebih spesifik terkait *internal locus of control*. Padahal *locus of control* dibagi menjadi 2 jenis yang memiliki arti yang berlawanan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam terkait *internal locus of control*.

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi D.I Yogyakarta (BPKP DIY). Subyek yang akan diteliti adalah auditor yang bekerja di BPKP Provinsi D.I Yogyakarta.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan jenis data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan secara khusus disimpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014). Kriteria-kriteria yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mendapatkan sampel adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) aktif yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi DIY, Termasuk dalam kelompok jabatan fungsional auditor (PFA), serta pernah melakukan kegiatan audit / pengawasan / monitoring / evaluasi minimal satu kali atau telah memiliki pengalaman kerja lebih dari 1 tahun, karena dianggap telah mempunyai waktu dan

pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kinerja dan kondisi lingkungan kerjanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat alamiah dan bukan merupakan data buatan (Sugiyono, 2014). Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan atau mengirimkan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja di BPKP wilayah DIY.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data awal yang digunakan sebagai analisis diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner yang disebar sebanyak 75 kuesioner. Jumlah kuesioner yang tidak kembali sebanyak 30 kuesioner atau 40% hal ini dikarenakan kesibukan auditor dan jadwal penugasan yang padat, sehingga kuesioner yang kembali sebanyak 45 kuesioner atau 60%. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 3 kuesioner atau 4%, sehingga kuesioner yang diolah sebanyak 42 kuesioner atau 56%.

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jika pengalaman auditor memiliki *mean* aktual 28,86 > *mean* teoritis 21, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengalaman auditor adalah tinggi. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jika kompleksitas tugas memiliki *mean* aktual 7,71 < *mean* teoritis 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kompleksitas tugas adalah rendah. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jika tekanan ketaatan memiliki *mean* aktual 17,81 < *mean* teoritis 24, sehingga dapat

disimpulkan bahwa rata-rata tekanan ketaatan adalah rendah. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jika kemampuan kerja memiliki *mean* aktual 33,83 > *mean* teoritis 24, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan kerja adalah tinggi. Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan jika pengetahuan auditor memiliki *mean* aktual 28,69 > *mean* teoritis 21, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan auditor adalah tinggi. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan *internal locus of control* memiliki *mean* aktual 23,29 > *mean* teoritis 21, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *internal locus of control* adalah tinggi. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan jika *audit judgment* memiliki *mean* aktual 31,60 > *mean* teoritis 30, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata *audit judgment* adalah tinggi.

Hasil uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 42 diketahui bahwa dari seluruh item pertanyaan variabel pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja, pengetahuan auditor, *internal locus of control*, dan *audit judgment* memiliki nilai KMO > 0,50 dan memiliki nilai *loading factor* > 0,4 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuesioner adalah valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's alpha* variabel pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja, pengetahuan auditor, *internal locus of control*, dan *audit judgment* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai reliabilitas yang cukup kuat, sehingga variabel dapat dikatakan reliabel. Karena dari setiap item pada masing-

masing variabel dalam penelitian dikatakan reliabel atau handal, maka hal ini menunjukkan bahwa pada setiap item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini telah mampu mendapatkan data yang konsisten, sehingga hasil data dari kuesioner ini layak untuk diuji lebih lanjut dikarenakan setiap item pertanyaan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig $0,324 >$ nilai α $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinieritas menjelaskan bahwa data yang terdapat dalam masing-masing variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) secara keseluruhan < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas untuk seluruh variabel independen memiliki nilai sig $> 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dimana varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap (homokedastisitas), sehingga model regresi ini layak untuk digunakan.

Nilai *Adjusted R²* adalah $0,375$. Hal itu berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar $32,9\%$. Sedangkan sisanya $67,1\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model ini. Hasil uji *F* menunjukkan bahwa nilai sig *F* $0,002 <$ α $0,05$ (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independent yaitu pengalaman auditor, kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, kemampuan kerja,

pengetahuan auditor, dan *internal locus of control* memiliki pengaruh bersama-sama terhadap *audit judgment*.

Pengujian hipotesis pertama (H_1) mengenai pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $0,061$ dengan signifikansi sebesar $0,043 <$ α $0,05$. Artinya hipotesis pertama (H_1) diterima. Karena semakin banyak pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas audit yang cenderung memiliki pola yang sama. Artinya auditor yang berpengalaman akan mampu mengasah kepekaan dalam memahami informasi, kecurangan, dan kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan *judgment*. Hal ini sesuai dengan teori motivasi berprestasi dimana pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih tekun dalam menyelesaikan tugasnya sehingga tidak melakukan kesalahan, maka auditor akan memiliki arah dan tujuan yang jelas dalam menghasilkan *audit judgment*. Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2011), Pasanda dan Paranoan (2013), dan Yendrawati & Mukti (2015).

Pengujian hipotesis kedua (H_2) mengenai pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi $-0,009$ dengan signifikansi sebesar $0,968 >$ α $0,05$. Artinya Hipotesis kedua (H_2) ditolak. Maka dapat diketahui bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Ini dikarenakan tugas audit yang dilakukan oleh auditor cenderung tidak kompleks, sehingga tidak berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil oleh auditor. Hasil ini mendukung dari

penelitian yang dilakukan oleh Jamilah *et al.*, (2007) dan Putri dkk (2015).

Pengujian hipotesis ketiga (H_3) mengenai pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,293 dengan signifikansi sebesar $0,208 > \alpha 0,05$. Artinya hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Maka dapat diketahui bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini dikarenakan dengan ada atau tidaknya tekanan yang diterima dari atasan maupun klien tidak mempengaruhi auditor dalam pengambilan *audit judgment*. Artinya auditor telah menjalankan tugasnya dengan prinsip independen tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun dalam pengambilan *judgment*. Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati dan Mukti (2015).

Pengujian hipotesis keempat (H_4) mengenai pengaruh kemampuan kerja terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,054 dengan signifikansi sebesar $0,002 < \alpha 0,05$. Artinya hipotesis keempat (H_4) diterima. Maka dapat diketahui bahwa kemampuan kerja berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini dikarenakan auditor dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengambilan *audit judgment*, sehingga keputusan yang diambil oleh auditor dapat menjadi keputusan yang terbaik. Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012) dan Yendrawati dan Mukti, (2015).

Pengujian hipotesis kelima (H_5) mengenai pengaruh pengetahuan auditor terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,262 dengan signifikansi sebesar $0,005 < \alpha 0,05$. Artinya hipotesis kelima (H_5) diterima.

Maka dapat diketahui bahwa pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh auditor melalui Pendidikan formal, pengalaman, kegiatan seminar, lokakarya, pengarahan dari auditor senior, maupun dari frekuensi seorang auditor dalam melakukan audit membantu auditor dalam membuat suatu keputusan (*judgment*) secara lebih professional. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Idris (2012), Putri *et al.*, (2015), dan Yendrawati dan Mukti (2015).

Pengujian hipotesis keenam (H_6) mengenai pengaruh *internal locus of control* terhadap *audit judgment* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi 0,134 dengan signifikansi sebesar $0,049 < \alpha 0,05$. Artinya hipotesis keenam (H_6) diterima. Maka dapat diketahui bahwa *internal locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *internal locus of control* maka auditor memiliki potensi besar dalam menentukan nasib sendiri, tidak peduli terhadap lingkungan mendukung ataupun tidak mendukung, serta memiliki etos kerja yang tinggi. Artinya semakin baik cara pandang seseorang menghadapi suatu peristiwa dalam proses audit maka akan meningkatkan kinerjanya dalam pembuatan *audit judgment*. Hasil ini mendukung dari penelitian yang dilakukan oleh Raiyani dan Suputra (2014), Putri *et al.*, (2015), dan Christanti dan Dwirandra (2017).

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis SPSS terdapat data hasil jawaban responden, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Artinya semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor menjadi pertimbangan auditor dalam pengambilan suatu keputusan yang baik.
2. Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Artinya auditor telah memahami tugas audit yang diberikan, sehingga auditor tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas audit.
3. Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Artinya auditor telah menerapkan sikap independensi dimana pengambilan keputusan audit tidak dipengaruhi oleh pihak manapun.
4. Kemampuan kerja berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Artinya semakin banyak kemampuan yang dimiliki auditor akan membuat auditor mengambil keputusan secara lebih profesional.
5. Pengetahuan auditor berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Artinya tingginya pengetahuan yang dimiliki membantu auditor dalam mengambil keputusan *audit judgment* sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
6. *Internal locus of control* berpengaruh positif terhadap *audit judgment*. Artinya auditor memiliki *internal locus of control* memiliki cara pandang dalam menghadapi peristiwa dalam proses audit yang dapat membantu meningkatkan kinerjanya dalam pembuatan *audit judgment*.

Keterbatasan

1. Sampel dalam penelitian ini hanya sedikit yaitu auditor yang bekerja di BPKP Provinsi DIY. Waktu penyebaran kuesioner yang mendekati pertengahan

tahun menyebabkan jumlah sampel yang diambil hanya sedikit dikarenakan kesibukan auditor dan jadwal penugasan yang padat.

2. Tidak adanya pengawasan dalam pengisian kuesioner oleh responden dikarenakan kuesioner hanya dapat disebar oleh bagian kepegawaian sebab tidak semua auditor memiliki waktu luang dan dapat ditemui.

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas ruang lingkup penelitian, tidak hanya BPKP Provinsi DIY sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode kuesioner dengan diperkuat adanya wawancara terhadap responden, sehingga data yang diperoleh akan lebih valid.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *audit judgment* yang belum dibahas dalam penelitian ini misalnya perilaku auditor, *fee*, bonus, dan profesionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 6
- Chen, J. C., & Silverthorne, C. (2008). The impact of locus of control on job stress, job performance and job satisfaction in Taiwan. *Leadership & Organization Development Journal*, 29(7), 572–582.
- Christanti, M. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor , Locus of Control, dan Pengetahuan

- Mendeteksi Kekeliruan pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 327–357.
- Duh, R.-R., Chang, C. J., & Chen, E. (2006). Accountability, Task Characteristics and Audit Judgments. *The International Journal of Accounting Studies*, (Special Issue), 51–75.
- Evi, ariyantini kadek, Edy, S., & Nyoman, darmawan ari surya. (2014). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1).
- Gracea, A., Kalangi, L., & Rondonuwu, S. (2017). Pengaruh Keahlian Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal EMBA*, 5(2), 2627–2636.
- Herawaty, A., & Susanto, Y. K. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(July), 13–20.
- Herliansyah, Y. (2015). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti yang Tidak Relevan dalam Auditor Judgment. *Padang SNA IX*.
- Idris, S. F. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment. *Semarang*, Universitas Diponegoro, 1–93.
- Ikatan, A. I. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iswari, T. I., & Kusuma, I. (2013). The Effect of Organizational-Professional Conflict towards Professional Judgment by Public Accountant Using Personality Type, Gender, and Locus of Control as Moderating Variables. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 2(22), 434–448.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Makassar: Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Johnson, S., Cooper, C., Cartwright, S., Donald, I., Taylor, P., & Millet, C. (2005). The experience of work-related stress across occupations. *Journal of Managerial Psychology*, 20(2), 178–187.
- Komalasari, R., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Independensi, Kompleksitas Tugas, Dan Gender Terhadap Audit Judgment. *Neo-Bis*, 9(2), 66–86.
- Koroy, T. R. (2005). Pengaruh Preferensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor. *Solo: Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2005). *Perilaku Organisasi* (Buku 1 dan). Jakarta: Salemba Empat.
- Kushasyandita, R. S., & Januarti, I. (2012). Pengaruh Pengalaman, Keahlian,

- Situasi Audit, Etika dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada Kap Big Four di Jakarta). *skripsi*.
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (1990). *A Theory of Goal Setting and Task Performance*. Englewood Cliffs: NJ: Prentice-Hall.
- Luthans, F. (2005). *Organizational Behavior* (Seventh Ed). New York: McGraw-Hill, Inc.
- Mardisar, D., & Sari, R. N. (2007). Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi 10*, 2(2), 1–25.
- Nazaruddin, I., & Basuki, A. T. (2017). *Analisis Statistik dengan SPSS* (Pertama, C). Yogyakarta: Danisa Media.
- Pasanda, E., & Paranoan, N. (2013). Pengaruh Gender Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(3), 417–429.
- Pektra, S., & Kurnia, R. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Ultima Accounting*, 7(1), 1–20.
- Praditaningrum, A. S. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment*. Semarang.
- Puspitasari, R. A. (2011). *Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment*. Semarang.
- Putri, F. P., Kennedy, & Kurnia, P. (2015). Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment. *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429–438.
- Robbins, S. P., & Timothy, A. J. (2008). *Perilaku Organisasi*. (D. Anggelica, R. Cahyani, & A. Rosyid, Eds.) (Buku 1, Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Nominal*, VI(1), 124–135.
- Rotter, J. . (1975). Some Problem and Misconception Related to The Construct of Internal Versus External Control Reinforcement. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 48, 56–67.
- Safitri, D. A. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Locus Of Control, Kompleksitas Tugas Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang). *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

- Sofiani, M. M. O. L., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit, dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgment. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4, No.1, 2014, 4(1), 1–11.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sukriah, I., Akram, & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1–38.
- Susetyo, B. (2009). Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating. *Universitas Diponegoro*.
- Tielman, E. M. A. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment*. Semarang.
- Trinaningsih, S., & Iswati, S. (2003). Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender. *Surabaya: Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–8.
- Yuliani, N. L. (2012). Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*.